

Economic Update – Perkembangan Utang Luar Negeri Cukup Terkendali

Utang luar negeri Indonesia pada 1Q20 tumbuh moderat sebesar 0,5% (yoy). Pertumbuhan tersebut lebih rendah dari pertumbuhan ULN pada periode sebelumnya, dimana pada Q419 Utang luar negeri (ULN) tumbuh 7,8% (yoy). ULN Indonesia pada 1Q20 tercatat sebesar USD389,3 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan posisi pada Q419 yang sebesar USD404,6 miliar. ULN tersebut terdiri atas USD183,8 miliar (47,2%) utang Pemerintah dan BI (utang publik), serta USD205,5 miliar (52,8%) utang swasta termasuk BUMN. Pertumbuhan ULN untuk kedua komponen tersebut (publik dan swasta) mengalami penurunan. Utang publik mengalami kontraksi 3,6% (yoy), setelah tumbuh 9,1% (yoy) pada Q419, dan pertumbuhan utang swasta turun sebesar 4,5% (yoy), lebih rendah dari 6,6% (yoy) pada kuartal sebelumnya. Pengelolaan ULN pemerintah ini dilakukan secara hati-hati dan akuntabel untuk mendukung belanja prioritas pada sektor produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

ULN di beberapa sektor swasta mengalami penurunan karena melambatnya ekspansi bisnis di tengah ketidakpastian ekonomi. ULN lembaga keuangan dan melambatnya pertumbuhan ULN perusahaan bukan lembaga keuangan mengalami kontraksi. Pada akhir 1Q20, ULN lembaga keuangan berkontraksi -2,3% (yoy), berbalik arah dari kuartal sebelumnya yang tumbuh 3,6% (yoy). ULN perusahaan bukan lembaga keuangan juga tumbuh melambat dari 7,6% (yoy) pada 1Q19 menjadi 6,7% (yoy) pada 1Q20. Beberapa sektor dengan pangsa ULN terbesar, yakni mencapai 77,7% dari total ULN swasta, adalah sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas & udara dingin (LGA), sektor pertambangan & penggalan, dan sektor industri pengolahan. Kecenderungan penurunan ULN swasta disebabkan oleh perlambatan ekspansi bisnis di tengah tingginya ketidakpastian ekonomi. Perusahaan-perusahaan swasta juga lebih berhati-hati karena meningkatnya faktor risiko dari volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap USD.

Struktur ULN Indonesia tetap sehat, didukung dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Kondisi tersebut tercermin antara lain dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada akhir 1Q20 sebesar 34,5%, turun dibandingkan dengan rasio pada kuartal sebelumnya sebesar 36,2%. Di samping itu, struktur ULN Indonesia tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang dengan pangsa 88,4% dari total ULN.

Bank Indonesia dan Pemerintah harus terus meningkatkan koordinasi dalam memantau perkembangan ULN. Hal ini diperlukan dalam rangka menjaga agar struktur ULN tetap sehat. Hal ini didukung pula dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Peran ULN juga akan terus dioptimalkan dalam menyokong pembiayaan pembangunan, dengan meminimalisasi risiko yang dapat memengaruhi stabilitas perekonomian. (as)

Key Indicators

| Market Perception | 18-May-20 | 1 Week ago | 2019 |
|-------------------|-----------|------------|--------|
| Indonesia CDS 5Y | 200.088 | 206.035 | 67.70 |
| Indonesia CDS 10Y | 264.550 | 276.335 | 131.99 |
| VIX Index | 29.30 | 27.57 | 13.78 |

| Forex | Last Price | Daily Changes | Ytd |
|---------|------------|---------------|--------|
| USD/IDR | 14,850 | (↑) -0.07% | 7.10% |
| EUR/USD | 1.0913 | (↑) 0.86% | -2.68% |
| GBP/USD | 1.2194 | (↑) 0.64% | -8.00% |
| USD/JPY | 107.34 | (↓) 0.26% | -1.17% |
| AUD/USD | 0.6524 | (↑) 1.73% | -7.04% |
| USD/SGD | 1.4183 | (↑) -0.60% | 5.39% |
| USD/HKD | 7.751 | (↓) 0.01% | -0.52% |

| Money Market Rates | Ask Price (%) | Daily Changes | Ytd |
|--------------------|---------------|---------------|---------|
| JIBOR - 0/N | 4.3 | (↑) 0.005 | -54.67 |
| JIBOR - 3M | 4.9 | (↑) 0.001 | -60.62 |
| JIBOR - 6M | 5.1 | (-) 0.000 | -55.75 |
| LIBOR - 3M | 0.4 | (↓) -0.013 | -152.79 |
| LIBOR - 6M | 0.7 | (↓) -0.010 | -125.31 |

| Interest Rate | | | |
|----------------|-------|------------------|-------|
| BI 7DRR Rate | 4.50% | Fed Funds Rate | 0.25% |
| JIBOR USD | 0.17% | ECB rate | 0.00% |
| US Treasury 5Y | 0.37% | US Treasury 10 Y | 0.73% |

| Global Economic Agenda | | | | |
|------------------------|-----------------------------|-----------|----------|--------|
| | Indicator | Consensus | Previous | Date |
| US | Markit US Manufacturing PMI | 39.5 | 36.1 | 21-May |
| US | Markit US Service PMI | 32.3 | 26.7 | 21-May |

| Commodity Prices | Last Price (USD) | Daily Changes | Ytd |
|-----------------------|------------------|---------------|---------|
| Crude Oil (ICE Brent) | 34.8/bbl | (↑) 7.11% | -47.26% |
| Gold (Composite) | 1,732.6/oz | (↓) -0.64% | 14.19% |
| Coal (Newcastle) | 51.4/ton | (↑) 0.88% | -24.08% |
| Nickel (LME) | 11,855/ton | (↓) -1.80% | -15.47% |
| Copper (LME) | 5,181.5/ton | (↓) -0.39% | -16.08% |
| CPO (Malaysia FOB) | 501.1/ton | (↑) 3.10% | -32.60% |
| Tin (LME) | 14,965/ton | (↓) -0.43% | -12.87% |
| Rubber (TOCOM) | 1.3/kg | (↓) -1.19% | -20.65% |
| Cocoa (ICE US) | 2,404/ton | (↑) 0.21% | -5.35% |

| Indonesia Benchmark Govt Bond | | | | | |
|-------------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| FR0081 | Jun-25 | 6.38 | 7.08 | -3.70 | 69.80 |
| FR0082 | Sep-30 | 7.06 | 7.70 | -6.30 | 63.40 |
| FR0080 | Jun-35 | 7.46 | 7.99 | -6.90 | 53.00 |
| FR0083 | Apr-40 | 7.54 | 8.01 | -2.70 | 46.90 |

| Indonesia Govt Global Bond | | | | | |
|----------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| ROI 5 Y | Jan-22 | 3.70 | 2.21 | -5.40 | -3.90 |
| ROI 10 Y | Sep-29 | 3.40 | 3.09 | -10.00 | 23.40 |

Pemerintah menaikkan dana program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) menjadi IDR641,17 triliun dari sebelumnya yang sebesar IDR318 triliun. (Investor Daily, 19 Mei 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham global ditutup menguat cukup signifikan. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan di awal pekan (18/5) ditutup menguat signifikan, masing-masing sebesar 3,9% dan 3,2% ke posisi 24.597,4 (-13,8% ytd) dan 2.953,9 (-8,6% ytd). Di Eropa, DAX Jerman dan CAC Perancis, juga menguat sangat signifikan, masing-masing sebesar 5,7% dan 5,2%. Di Asia, Nikkei Jepang dan Hang Seng Hong Kong menguat, masing-masing sebesar 0,5% dan 0,6% menjadi 20.037,5 (-14,9% ytd) dan 23.934,8 (-15,1% ytd). Penguatan indeks bursa-bursa saham global kemarin didorong oleh berita positif seputar penelitian vaksin Covid-19.

IHSG ditutup menguat tipis setelah Pemerintah memaparkan kebijakan dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional. IHSG pada perdagangan kemarin ditutup menguat tipis sebesar 0,1% ke posisi 4.511,1 (-28,4% ytd). Namun demikian investor asing masih terus mencatatkan jual bersih, dimana kemarin *net sell* asing mencapai IDR669,2 miliar sehingga sepanjang bulan Mei tercatat *net sell* mencapai IDR6,5 triliun. Sementara itu sepanjang tahun 2020 asing tercatat melakukan *net sell* di pasar saham hingga mencapai IDR25,6 triliun. Sementara itu perkembangan SBN masih kembali positif, dimana imbal hasil SBN tenor 10 tahun turun 6,1 ke level 7,72%. Pemerintah kemarin menyebutkan bahwa postur APBN akan mengalami perubahan secara cukup signifikan. Total dukungan APBN yang diberikan Pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional mencapai IDR641,2 triliun. Dengan besarnya dukungan APBN tersebut, Pemerintah merubah *outlook* defisit APBN 2020 menjadi IDR1.028,5 triliun (6,27% dari PDB), lebih tinggi dari *outlook* sebelumnya dalam Perpres 54/2020 yang sebesar IDR852,9 tn (5,07% dari PDB). Defisit tersebut akan dibiayai melalui penerbitan surat berharga yang telah diatur melalui Perpu dan SKB Kemenkeu dan BI.

Rupiah bergerak cukup stabil dan kembali menguat mengikuti pelemahan USD terhadap beberapa mata uang utama lainnya. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin ditutup menguat tipis sebesar 0,07% ke posisi 14.850 dan bergerak di kisaran 14.850 sampai dengan 14.888, di tengah pelemahan USD terhadap beberapa mata uang utama lainnya. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **4.510-4.635** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.765– 14.966**.

| Currency/ Index/ Commodity | Status | Current Price | S-2 | S-1 | R-1 | R-2 | Analisa |
|----------------------------------|--------|---------------|--------|--------|--------|--------|--|
| USD/IDR | Sell | 14850 | 14670 | 14765 | 14966 | 15115 | Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70 |
| EUR/USD | Sell | 1.0913 | 1.0753 | 1.0833 | 1.0960 | 1.1007 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| GBP/USD | Sell | 1.2194 | 1.2015 | 1.2104 | 1.2255 | 1.2317 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| USD/CHF | Buy | 0.9712 | 0.9633 | 0.9673 | 0.9756 | 0.9799 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |
| USD/JPY | Buy | 107.33 | 106.87 | 107.10 | 107.53 | 107.73 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| USD/SGD | Buy | 1.4183 | 1.4113 | 1.4148 | 1.4248 | 1.4313 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |
| AUD/USD | Sell | 0.6524 | 0.6373 | 0.6448 | 0.6563 | 0.6603 | Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70 |
| USD/CNH | Buy | 7.1186 | 7.0985 | 7.1085 | 7.1367 | 7.1549 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| IHSG | Buy | 4511 | 4480 | 4510 | 4635 | 4695 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| OIL | Buy | 32.50 | 30.15 | 31.32 | 33.29 | 34.09 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |
| GOLD | Buy | 1733 | 1704 | 1718 | 1756 | 1780 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |

News Highlights

- PT. United Tractors Tbk. (UNTR) akan memangkas target penjualan alat berat tahun ini.** Pandemi Covid-19 ini turut mempengaruhi sektor pertambangan dan perkebunan yang menjadi pelanggan utama alat berat perusahaan. UNTR mencatatkan penjualan alat berat Komatsu sebanyak 617 unit atau turun 48% (yoy). Penjualan alat berat saat ini terpengaruh oleh harga komoditas yang masih rendah dan proyek konstruksi yang tertunda selama pandemi. Laporan keuangan UNTR menunjukkan pendapatan bersih sebesar IDR18,31 triliun atau turun 19,05% (yoy). Akibatnya manajemen akan mereview kembali target penjualan yang semula ditetapkan sama dengan tahun lalu. (Kontan, 19 Mei 2020)
- Harga gula di tingkat distributor sudah di atas harga jual eceran tertinggi IDR12.500 per kilogram (kg).** Sehingga harga gula saat ini masih tinggi yakni rata-rata IDR17.000 per kg. Bahkan di Indonesia Timur harga gula mencapai IDR21.000 -22.000 per kg. Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional, harga rata-rata nasional gula pasir lokal tercatat sebesar IDR17.300 per kg, sedangkan harga paling tinggi tercatat di Manokwari sebesar IDR22.500 per kg. (Investor Daily, 19 Mei 2020)
- PT. XL Axiata Tbk. (EXCL) tetap mempertahankan target ekspansi jaringan pada tahun ini meskipun terjadi perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19.** Perseroan untuk pertama kalinya akan membagikan deviden kepada pemegang saham dalam periode lima tahun terakhir. Hingga 1Q20, EXCL mencatatkan belanja modal yang telah dibayarkan dan telah menjadi asset sebesar IDR1,78 triliun. Sementara itu, EXCL mengalokasikan belanja modal sebesar IDR7,5 triliun pada 2020. (Investor Daily, 19 Mei 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri